

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena data yang disajikan dalam bentuk angka yang akan dianalisis melalui analisis statistik, bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah kota Bandung pada tahun 2016-2021. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:19) metode penelitian kuantitatif dapat dinyatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:36) asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal (sebab akibat), jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah Pajak Hotel (X1), Pajak Restoran (X2), Pajak Hiburan (X3), dan Variabel dependen atau terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2013:80). Kesimpulannya populasi itu bukan hanya sekedar orang, melainkan suatu objek apapun benda-benda alam lainnya. Dalam artian luas bahwa populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek atau subjek

yang akan dipelajari, melainkan semua karakteristik atau sifat yang dipunyai oleh objek atau subjek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan dan data Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta yang telah dipublikasikan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah D.I. Yogyakarta dan Badan Pendapatan Daerah D.I. Yogyakarta pada tahun 2016-2021.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan data pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan data pendapatan asli daerah selama 6 tahun yaitu periode 2016-2021. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian adalah 72 sampel. Perhitungannya : $N = \text{Jumlah data perbulan} \times \text{Jumlah Periode} = 12 \times 6 = 72$. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, memilih sampel pada tahun 2016-2021 dengan alasan tahun tersebut tidak terlalu lama dalam pengambilan data.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti tetapi tidak diusahakan sendiri pengumpulannya, misalnya dari orang lain, dokumen atau publikasi lainnya. Dalam penelitian metode pengumpulan data yang digunakan adalah penggabungan dari deret berkala (time series) dari tahun 2016-2021 pada Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah D.I. Yogyakarta dan Badan Pendapatan Daerah D.I. Yogyakarta pada tahun 2016-2021. Data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data jumlah pajak hotel Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2021.
2. Data jumlah pajak restoran Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2021.
3. Data jumlah pajak hiburan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2021.
4. Data Pendapatan Asli Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2021.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel yang terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah D.I.Yogyakarta.

3.4.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia juga sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak Hotel

Disesuaikan dengan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan. Penetapan tarif pajak hotel paling tinggi 10% (sepuluh persen).

2. Pajak Restoran

Disesuaikan dengan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Pelayanan yang disediakan restoran meliputi pelayanan penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun di tempat lain. Penetapan tarif pajak restoran paling tinggi 10% (sepuluh persen).

3. Pajak Hiburan

Disesuaikan dengan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak hiburan adalah pajak atas jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut bayaran hiburan, seperti tontonan film, pagelaran kesenian, musik, tari, pameran. Tarif pajak hiburan tergantung jenis hiburan yang diselenggarakan. Tarif pajak hiburan ditetapkan paling tinggi sebesar 35% (tiga puluh lima persen). Khusus untuk hiburan berupa pagelaran busana, kontes kecantikan, diskotik, karaoke, klab malam, permainan ketangkasan, panti pijat, dan mandi uap/spa, tarif Pajak hiburan dapat ditetapkan paling tinggi sebesar 75% (tujuh puluh lima persen). Khusus hiburan kesenian rakyat atau tradisional dikenakan tarif pajak hiburan ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan pengelompokkan data, mentabulasi data, dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti dari seluruh responden, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013:147). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10. Analisis data pada penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif, dimana teknik penghitungannya dilakukan dengan menggunakan penghitungan statistik. Teknik statistik meliputi statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan teknik regresi linier berganda.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Samsu (2017:152) statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti misalnya seperti mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi.

a. Mean (Rata-rata)

Mean atau rata-rata hitung adalah ukuran tendensi pusat yang memberikan gambaran mengenai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keputusan data.

b. Median (nilai tengah)

Median adalah nilai tengah dalam sekelompok data/observasi setelah diurutkan.

c. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam satu kelompok data. Standar deviasi yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota kelompok data, atau dapat dinyatakan sebagai kuadrat varians yang menunjukkan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang akan diteliti mengalami penyimpangan klasik atau tidak, sehingga pemeriksaan penyimpangan terhadap asumsi klasik ini perlu dilakukan. Asumsi klasik yang dipakai untuk membentuk suatu model adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program *Econometric views 10* (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk melihat apakah data berdistribusi secara normal. Hamid et al. (2020:86) dalam bukunya mengutip pendapat menurut Ghazali dan Ratmono (2013) bahwa Uji *Jarque-Bera* dilakukan untuk mengukur perhitungan nilai Skewness dan Kurtosis dan dibandingkan jika data tersebut bersifat normal. Untuk mengetahui data tersebut bersifat normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika uji *Jarque Bera* nilai

probability $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%).

- b. Data dapat dikatakan terdistribusi tidak normal, jika uji *Jarque Bera* nilai probability $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent (Hamid et al. 2020). Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. H_0 ditolak jika nilai korelasi $\geq 0,80$, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. H_0 diterima jika nilai korelasi $\leq 0,80$ sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2018) uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* adalah meregresi nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independent (Hamid et al. 2020). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika nilai *p value* $\geq 0,05$, artinya tidak terdapat masalah heteroskeditas.
- b. H_0 ditolak jika nilai *p value* $\leq 0,05$, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel residual (pengganggu) dengan variabel residual lainnya. Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan residual

(pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan *Uji Breusch-Godfrey (BG)* atau dengan nama lain *Uji Lagrange-Multiplier (LM)* yang dikelola menggunakan *software eviews* versi 10. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari hasil *Uji Breusch-Godfrey*, yaitu:

- a. nilai *probability Chi-square* $\geq 0,05$, artinya tidak terdapat masalah autokorelasi
- b. Jika nilai *probability Chi-square* $\leq 0,05$, artinya terdapat masalah autokorelasi.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wiratna Sujarweni (2015) regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$PAD = a + \beta_1PH + \beta_2PR + \beta_3PH + e$$

Keterangan :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

a = Nilai konstanta

β_1 = Koefisien regresi pertama

β_2 = Koefisien Regresi kedua

β_3 = Koefisien Regresi ketiga

PH = Pajak Hotel

PR = Pajak Restoran

PH = Pajak Hiburan

e = Standar Estimasi Error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut Sujarweni (2018) uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel-variabel terkait secara parsial. Taraf signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ artinya salah satu variabel independen (bebas) tidak saling mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.
2. H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ artinya salah satu variabel independen (bebas) saling mempengaruhi variabel dependen (terikat) secara signifikan.

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu (Sujarweni, 2018).

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Relasi